

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 677-692
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan strategi pembelajaran berbasis *hots* dan pengembangan media pembelajaran dengan *platform free* bagi guru SD

Vera Yuli Erviana, Laila Fatmawati

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pemanahan, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta
Email: vera.erviana@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik yang digunakan untuk memberdayakan kompetensi 4C (*critical thinking and problem solving, creativity, communication, and collaboration*). Tujuan Program Pengabdian Masyarakat ini yaitu 1) melatih guru-guru di PCM kalasan terkait strategi pembelajaran berbasis HOTS dan 2) melatih menyusun media pembelajaran dengan *platform free* bagi guru SD. Metode untuk solusi yang ditawarkan dalam bentuk pengabdian masyarakat adalah berbentuk (1) pengantar strategi pembelajaran HOTS untuk siswa sekolah dasar, (2) pelatihan pembelajaran daring di era pandemi *Quizizz*, (3) pelatihan pembelajaran daring di era pandemi *Educandy*, dan pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi power point. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 28 guru sekolah dasar di SD Muh. Bayen dan SD Muh Kadisoka. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan hasil dari data kuantitatif diubah ke dalam persentase yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil program pengabdian dari aspek *usefulness* (kemanfaatan) menunjukkan ketercapaian sebesar 83%, *ease of use* (kemudahan pemakaian) menunjukkan ketercapaian sebesar 75%, *ease of learning* (kemudahan mempelajari) menunjukkan ketercapaian sebesar 71%, dan *satisfaction* (kepuasan) menunjukkan ketercapaian 79%. Hasil tersebut mengindasikan bahwa adanya pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS mencapai lebih dari 70%.

Kata kunci: Media pembelajaran, *platform free*, strategi pembelajaran.

ABSTRACT

The 2013 curriculum in elementary school uses a thematic approach that is used to empower 4C competencies (critical thinking and problem solving, creativity, communication, and collaboration). The objectives of this PPM are 1) training teachers in PCM Kalasan related to HOTS-based learning strategies and 2) training in developing learning media with a free platform for elementary school teachers. The methods for solutions offered in the form of community service are (1) introduction to HOTS learning strategies for elementary school students, (2) online learning training in the Quizizz pandemic era, (3) online learning training in the Educandy pandemic era, and making learning videos with power point app. The number of participants who took part in the training was 28 elementary school teachers at SD Muh Bayen and SD Muh Kadisoka. Data analysis used descriptive statistics with the results of quantitative data converted into percentages which were then analyzed descriptively qualitatively. The PPM results from the usefulness aspect show 83%

achievement, ease of use shows 75% achievement, ease of learning shows 71% achievement, and satisfaction shows 79% achievement. These results indicate that the use of free platforms in HOTS-oriented learning reaches more than 70%.

Keywords: *learning strategy, learning media, free platform,*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Peserta didik belajar melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial (Lustanti & Abdullah, 2013). Interaksi yang dilakukannya membentuk pengetahuan maupun pengalaman. Masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan informasi walaupun peserta didik belum bisa mengkolaborasi pengetahuan itu sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Tetapi yang diterima peserta didik adalah satu kesatuan dan keseluruhan tanpa dapat dipecah-pecah (holistik).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajarannya (Prastowo, 2014). Pembelajaran tematik integratif mendorong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan autentik serta dapat menghasilkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber (Kashorda *et al.*, 2006). Oleh karenanya, pendekatan tematik integratif sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di SD (Kadir & Asrohah, 2015). Dengan pendekatan tematik integrative mampu mendorong terwujudnya Higher Order Thinking Skill pada diri siswa.

HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis, atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah (Fanani & Kusmaharti, 2018)]. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (Higher Order Thinking Skill) dimaksudkan untuk menjembatani peserta didik dalam memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dialami kedalam kehidupan sehari-hari (McDevitt, 2010; Azzahra & Alberida, 2020). Perlunya keterampilan HOTS ini agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman untuk menghadapi era revolusi 4.0 yang sedang berkembang.

Rendahnya HOTS peserta didik antara lain banyak diskusi dan perhatian telah difokuskan pada keterbatasan dalam pemahaman konseptual peserta didik, serta pada pemikiran, penalaran, dan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2012). Oleh karena itu, *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sangat penting untuk peserta didik sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi urgensi pengabdian pada masyarakat ini.

PPM reguler ini merupakan bentuk kemitraan antara UAD dengan PCM Kalasan. PCM Kalasan masih banyak membutuhkan pelatihan dalam hal penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis HOTS. Tujuan utama pengabdian ini adalah guru mampu mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis masalah tersebut di atas, didapatkan situasi dan kondisi mitra yang dapat digolongkan dalam permasalahan umum mitra dan permasalahan khusus mitra sebagai berikut:

1. Permasalahan Umum Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa mitra di PCM Kalasan mempunyai permasalahan yaitu masih banyak yang membutuhkan pelatihan dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sekolah dasar.

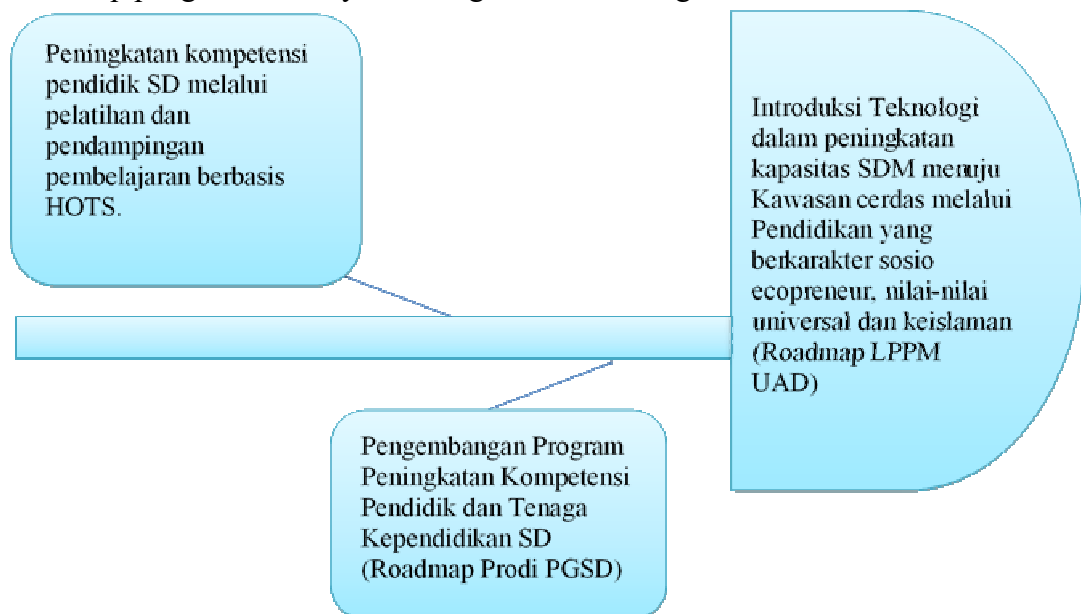
2. Permasalahan Khusus Mitra

Permasalahan khusus mitra yang perlu diselesaikan yaitu mengembangkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS sekolah dasar.

Permasalahan khusus mitra disusun sesuai dengan permasalahan prioritas sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS. Guru perlu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis HOTS untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar agar nantinya siap bekerja di dunia nyata.
- b. Belum optimalnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang berbasis HOTS. Hal penting yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program ini adalah membekali guru dengan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS yang baik dan benar.
- c. Belum optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran online dengan platform free. Hal ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.
- d. Belum tersedianya sumber daya manusia yang siap untuk mendampingi dan membimbing guru serta memberikan tindak lanjut dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis HOTS.

Permasalahan yang dialami mitra membutuhkan solusi permasalahan sekaligus mendukung roadmap Prodi PGSD dan roadmap jangka pendek LPPM tahun 2020-2024. Adapun roadmap pengabdian masyarakat digambarkan sebagai berikut:

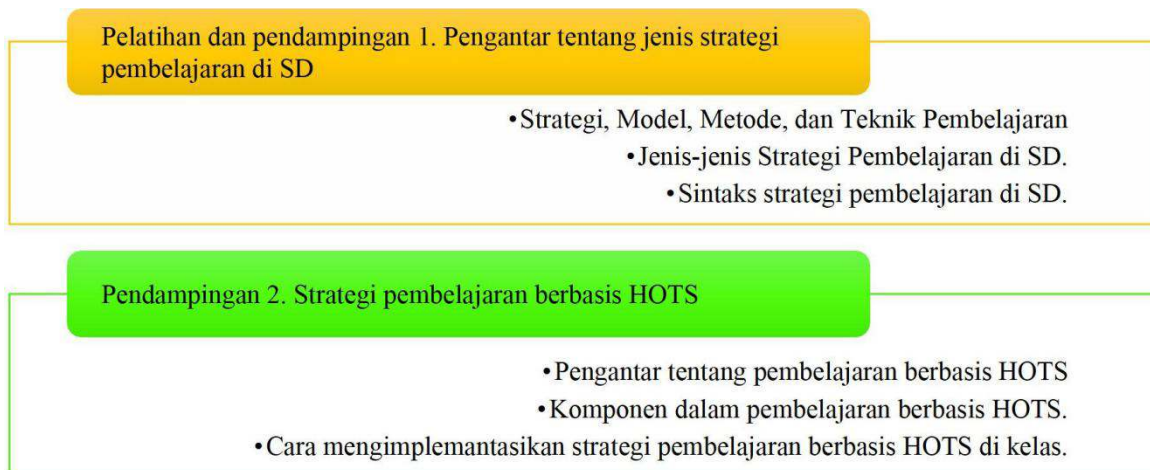


Gambar 1. Roadmap Pengabdian Masyarakat

METODE

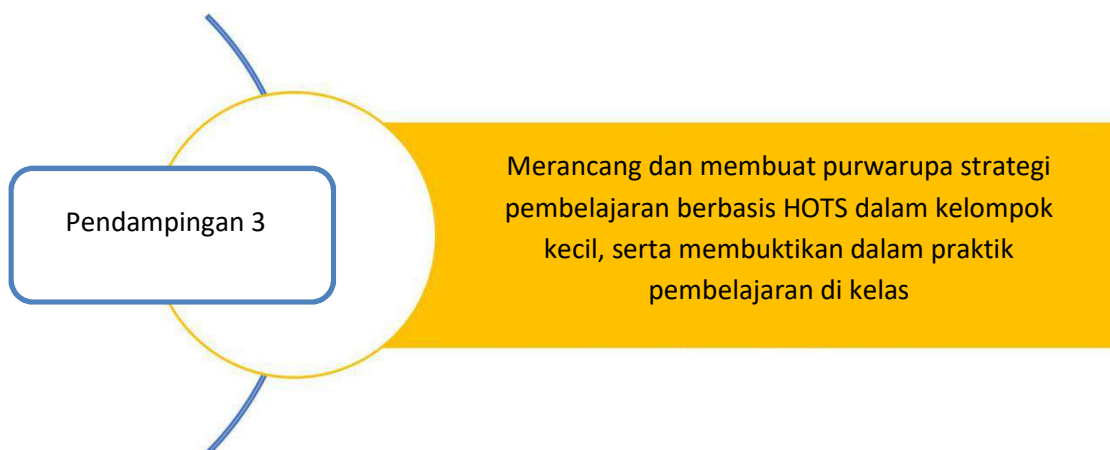
Setelah permasalahan pokok mitra diketahui, metode untuk solusi yang ditawarkan dalam bentuk pengabdian masyarakat adalah berbentuk (1) pelatihan dan pendampingan tentang perencanaan pembuatan strategi pembelajaran untuk siswa sekolah dasar, (2) pendampingan pembuatan strategi pembelajaran berbasis HOTS, (3) pengembangan media pembelajaran online dengan platform free. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 28 guru sekolah dasar di SD Muh. Bayen dan SD Muh. Kadisoka. Pelaksanaan program kegiatan dilakukan selama dua hari, pelatihan hari pertama dilaksanakan hari Senin, 21 September 2020 dan pelatihan hari kedua dilaksanakan hari Selasa, 22 September 2020. Adapun garis besar bentuk kegiatan yang lebih detail dijabarkan pada diagram berikut ini:

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan strategi pembelajaran untuk siswa sekolah dasar



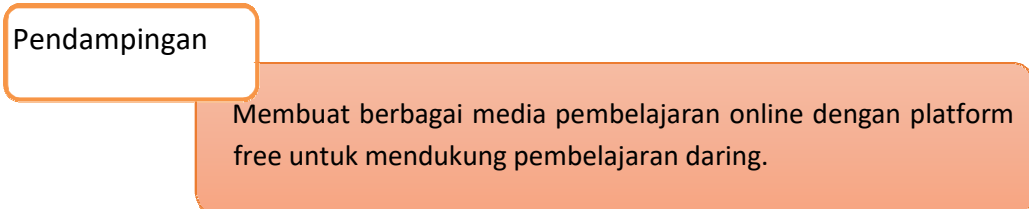
Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan strategi pembelajaran berbasis HOTS

2. Pendampingan pembuatan strategi pembelajaran berbasis HOTS



Gambar 3. Model Pendampingan Pembuatan Strategi Pembelajaran Berbasis HOTS

3. Pelatihan dan pendampingan pengembangan media pembelajaran online dengan platform free.



Gambar 4. Model pendampingan lembar kerja dan evaluasi.

Struktur program pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan dengan sistem daring menggunakan *google meet/zoom* selama pandemi COVID -19. Adapun garis besar kegiatan dirancang dengan model ICIRR (*introduction, connection, implementation, reflection, reinforcing*) selebihnya adalah penugasan terhadap peserta dan didampingi dalam bentuk

komunikasi online via WA group. Kegiatan pelatihan dilaksanakan berdurasi 200 menit setiap pelaksanaannya. Pelatihan terdiri dari 4 sesi pelatihan. Sedangkan dalam kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan durasi 60 menit setiap sesinya, tergantung tingkat kesulitan materi pendampingan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tahapan pertama kali yang dilakukan yaitu tim melakukan observasi dan wawancara ulang untuk menganalisis masalah yang ada di mitra. Observasi dan wawancara dilakukan sebelum menyusun proposal PPM. Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara ini untuk mendapatkan data yang valid dari responden tentang masalah yang ada di lokasi mitra. Masalah yang terdapat di mitra dibagi menjadi dua yaitu masalah utama dan masalah khusus.

1. Permasalahan Umum Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa mitra di PCM Kalasan mempunyai permasalahan yaitu masih banyak yang membutuhkan pelatihan dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sekolah dasar.

2. Permasalahan Khusus Mitra

Permasalahan khusus mitra yang perlu diselesaikan yaitu mengembangkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS sekolah dasar. Permasalahan khusus mitra disusun sesuai dengan permasalahan prioritas sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS. Guru perlu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis HOTS untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar agar nantinya siap bekerja di dunia nyata.
- b. Belum optimalnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang berbasis HOTS. Hal penting yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program ini adalah membekali guru dengan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS yang baik dan benar.
- c. Belum optimalnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran online dengan platform free. Hal ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.
- d. Belum tersedianya sumber daya manusia yang siap untuk mendampingi dan membimbing guru serta memberikan tindak lanjut dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis HOTS.

Tahap selanjutnya setelah tanda tangan kontrak PPM Reguler yaitu koordinasi pelaksanaan PPM dengan mitra. Dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Kadisoka sebagai koordinator. Koordinasi dilaksanakan pada hari Selasa, 1 September 2020. Koordinasi menjadi bagian yang esensial dalam pelaksanaan PPM agar terjalin hubungan yang harmonis antara tim dengan mitra, selain itu masalah yang mitra dapat terselesaikan dengan tepat sasaran. Hal yang dibahas dalam koordinasi yaitu kurikulum pelatihan terdiri dari materi dan jam pelatihan, teknis pelaksanaan pelatihan antara lain waktu dan tempat pelatihan, jumlah peserta, perwakilan SD yang terlibat, tamu undangan. Peserta pelatihan terbatas pada lingkup PCM Kalasan yaitu SD Muhammadiyah Kadisoka dan SD Muhammadiyah Bayen, mengingat kondisi pandemic covid maka peserta dibatasi.

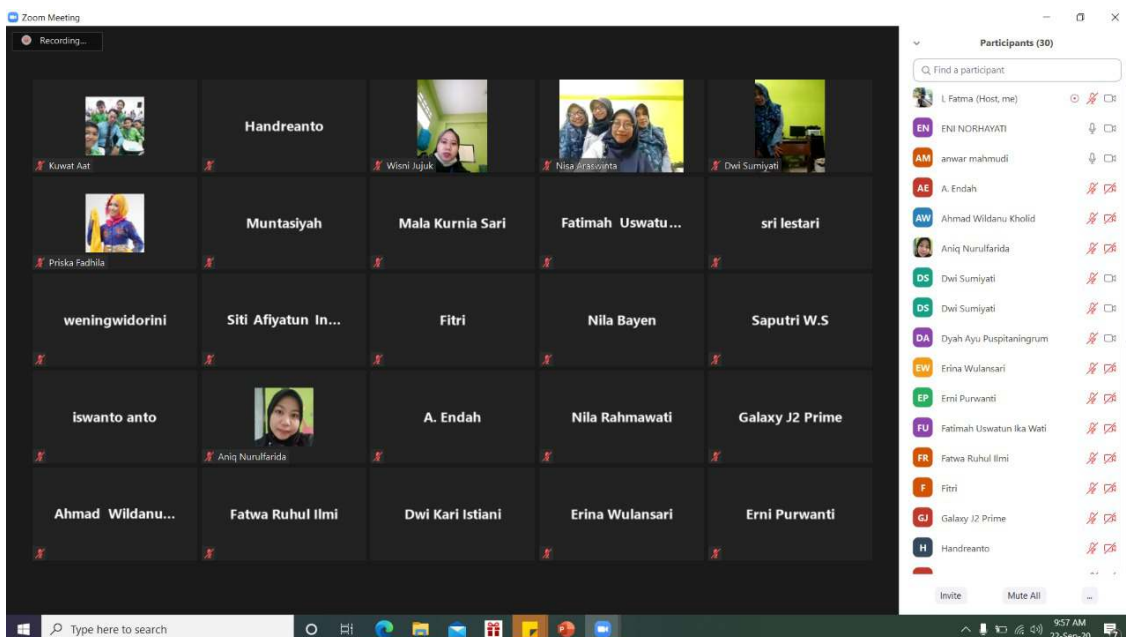
Pelatihan dilaksanakan dalam 2 hari pada tanggal 21-22 September 2020. Metode pelatihan yang dipilih yaitu full daring dengan platform zoom. Metode daring dipilih mengingat kondisi Kecamatan Kalasan memasuki zona merah covid 19. Hal ini

menjadi dasar kesepakatan bersama untuk memilih metode pelatihan full daring, karena menghindari berkerumun. Pelatihan dibuka langsung oleh Kaprodi PGSD UAD yaitu Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd dan sekretaris prodi PGSD UAD.



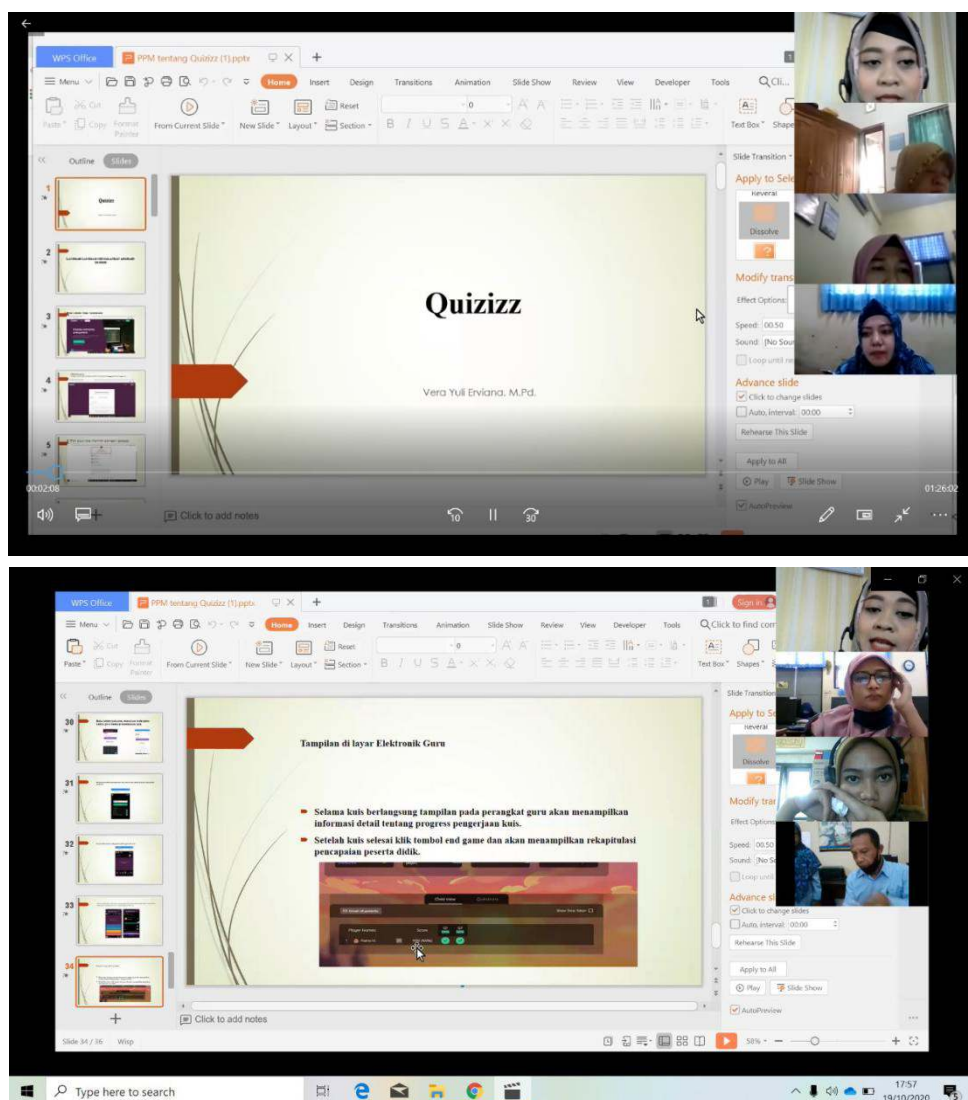
Gambar 5. Pembukaan oleh Kaprodi PGSD UAD

Pelatihan hari pertama dilaksanakan dari Hari Senin, 21 September 2020 pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan materi Pengantar tentang jenis strategi pembelajaran di SD. Materi diisi oleh Laila Fatmawati, M.Pd. Pada pertemuan awal diberikan *brainstorming* tentang urgensi strategi pembelajaran di SD. Materi selanjutnya diisi oleh Vera Yuli Erviana, M.Pd yaitu strategi pembelajaran berbasis HOTS, dan merancang purwarupa strategi pembelajaran HOTS. Pada materi ini diberikan sintaks model pembelajaran berbasis HOTS yang sesuai yaitu *Problem Based Learning*, *Project Based Learning by Lucas*, *Project Based Learning by Laboy Rush*, dan *Learning Cycle 5E*. Hasil yang diperoleh yaitu bertambahnya pengetahuan guru tentang materi strategi pembelajaran HOTS.

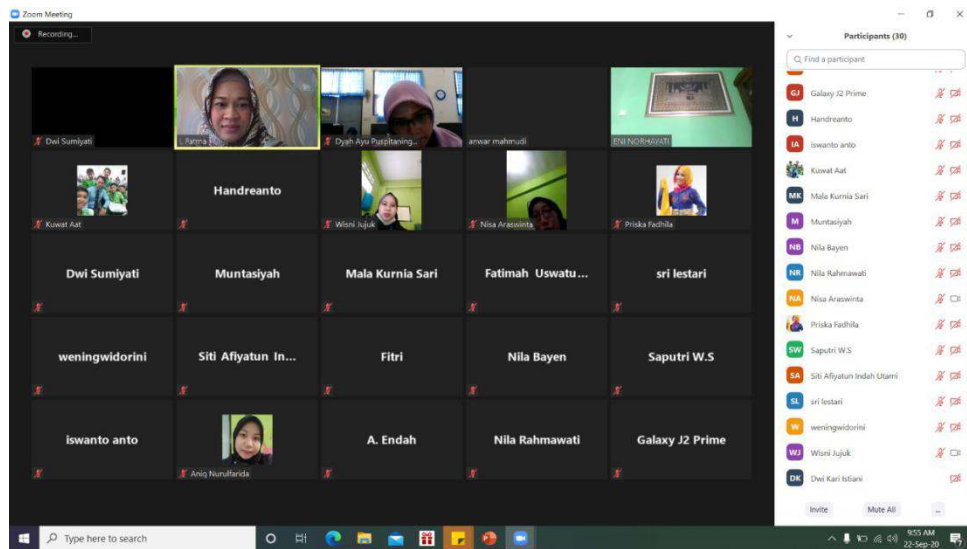


Gambar 6. Pelatihan Hari Pertama

Pelatihan hari kedua dilaksanakan hari Selasa, 22 September 2020 pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan materi Pengembangan Media Pembelajaran Daring dengan Platform Free. Materi diisi oleh Vera Yuli Erviana, M.Pd dan dilanjutkan oleh Laila Fatmawati, M.Pd. Pada pertemuan kedua ini antusias peserta semakin meningkat karena metode yang digunakan *hands on learning*. Peserta langsung praktik langsung secara individu membuat media pembelajaran daring berbasis platform free. Adapun pelatihan yang diajarkan yaitu membuat media dengan platform quizizz untuk membuat kuis secara online, educandy untuk membuat games pembelajaran online, pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi power point. Hasil yang diperoleh yaitu bertambahnya keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran online dengan beberapa platform free. Hal ini bermanfaat sekali apabila diterapkan pada pembelajaran daring di kelas selama pandemi covid 19. Karena keterbatasan waktu, maka peserta meneruskan kembali aktivitas praktik membuat media pembelajaran secara mandiri di rumah. Pendampingan dilaksanakan via grup wa oleh tim pelaksana. Bukti aktivitas guru dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini.



Gambar 7. Pelatihan Hari ke 2 materi Quizizz



Gambar 8. Pelatihan Hari ke 2 materi Educandy dan Video Pembelajaran dengan Media PPT

Pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Tidak ada hambatan yang berarti. Setelah pelatihan selesai disebar angket kepada peserta untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta setelah pelatihan. Hasil respon peserta dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis yang dilakukan mendapatkan data hasil kuesioner dengan masing-masing indikator dengan mengacu empat indikator terdiri dari *usefulness* (kemanfaatan), *ease of use* (kemudahan pemakaian), *ease of learning* (kemudahan mempelajari), dan *satisfaction* (kepuasan) disajikan dengan statistic deskriptif pada tabel 3.

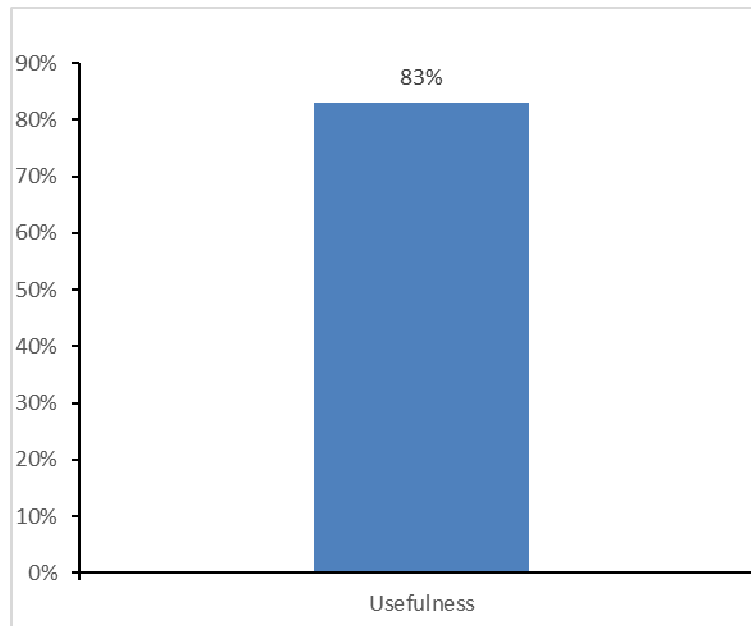
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Usefulness	28	21	28	651	23.25	2.474
Ease of Use	28	24	40	839	29.96	4.290
Ease of Learning	28	8	16	320	11.43	2.300
Satisfaction	28	21	28	623	22.25	2.048
Valid N (listwise)	28					

Berdasarkan dari Tabel 3 menampilkan hasil dari perolehan nilai minimum, maksimum, jumlah, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap aspeknya dari hasil kuesioner pemanfaatan free platform. Hasil tersebut dilanjutkan dengan menganalisis secara satu per satu aspek untuk mengetahui ketercapaian dari pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS.

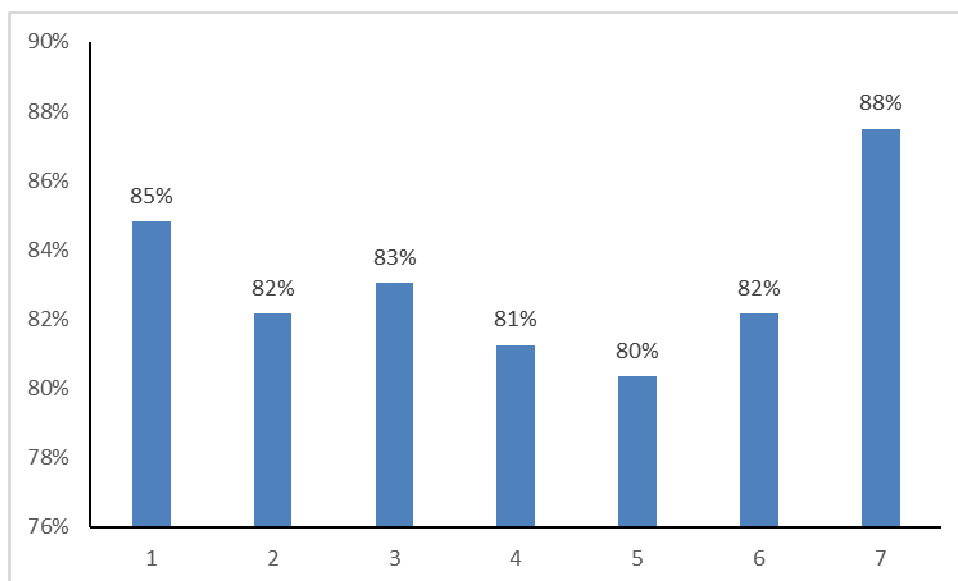
Ketercapaian pada *usefulness* kemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS

Pada hasil dari aspek *usefulness* (kemanfaatan) free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan jumlah skor sebesar 651 dari 28 sampel dengan nilai tertinggi 28 dan terendah 21. Adapun hasil ditunjukkan pada Diagram 1.



Gambar 9. Diagram hasil dari kemanfaatan free platform

Berdasarkan pada gambar 9 diagram yang menunjukkan bahwa hasil dari kemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan ketercapaian lebih besar dari 70% yaitu 83%. Hal ini ditandai dengan menunjukkan bahwa setiap butir kuesioner yang dikembangkan mencapai hasil yang ditunjukkan pada gambar Diagram 2.



Gambar 10. Diagram ketercapaian kemanfaatan free platform

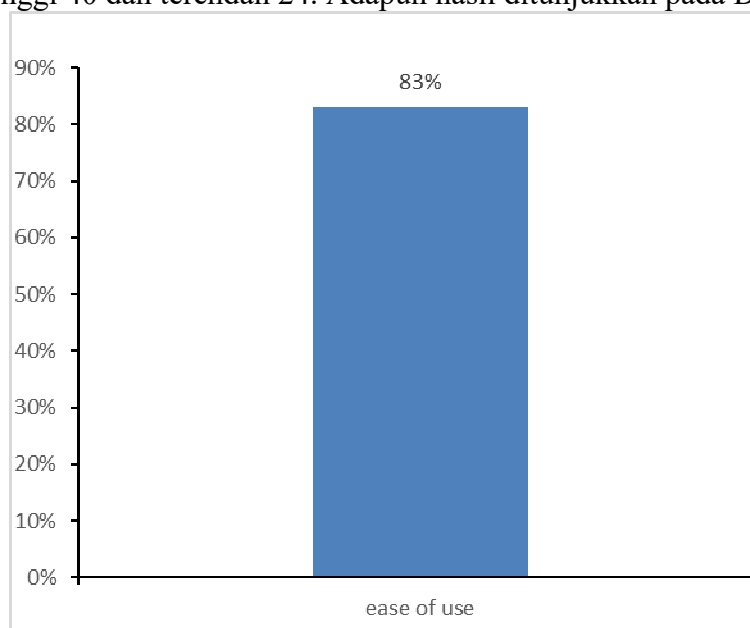
Pada gambar di atas ditampilkan hasil dari presentase per butir kuesioner untuk mengetahui ketercapaian pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS. Adapun dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari gambar grafik di atas, didapatkan bahwa pada butir nomor satu terdapat angka sebesar 85% yang dapat diartikan bahwa pengajaran guru secara daring merasa terbantu dengan free platform sebesar 85% dari total 28 guru.

- b. Sementara pada nomor 2 mendapatkan angka sebesar 82% yang dapat diartikan bahwa peluang untuk mengajar secara daring lebih produktif dengan free platform sebesar 82% dari total 28 guru.
- c. Hasil pada nomor 3 mendapatkan angka sebesar 83% yang dapat diartikan bahwa free platform mampu meningkatkan digital kompetensi sesuai abad 21 dari total 28 guru.
- d. Hasil nomor 4 mendapatkan 81% yang dapat menunjukkan bahwa ketercapaian manfaat free platform google classroom untuk memberikan tugas diskusi, pengumpulan tugas, dan pengumpulan quis secara daring sebesar 81% dari total 28 guru.
- e. Sementara pada nomor 5 mendapatkan angka 80%, hal ini menunjukkan bahwa Free Platform Google Meet bermanfaat untuk penjelasan materi melalui tatap muka secara daring sebesar 80% dari total 28 guru.
- f. Adapun pada nomor 6 mendapatkan angka sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa Free Platform Quizziz memudahkan dalam merancang evaluasi secara daring sebesar 82% dari 28 guru.
- g. Hasil pada nomor 7 mendapatkan angka sebesar 88% hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Free Platform Google Form memudahkan guru dalam melakukan presensi kehadiran siswa secara daring sebesar 88% dari total 28 guru.

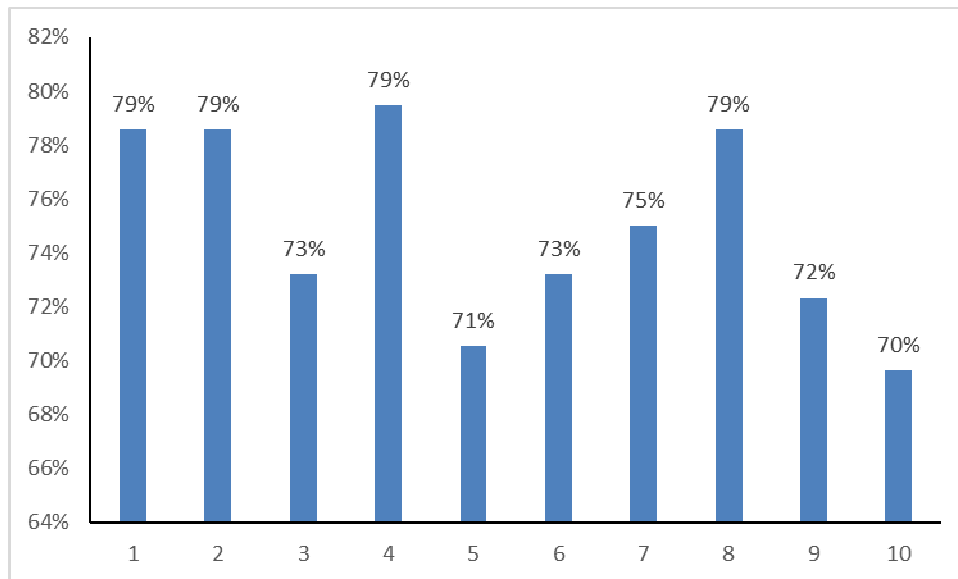
Ketercapaian pada *ease of use* (kemudahan pemakaian) pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS

Pada hasil dari aspek *ease of use* (kemudahan pemakaian) free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan jumlah skor sebesar 839 dari 28 sampel dengan nilai tertinggi 40 dan terendah 24. Adapun hasil ditunjukkan pada Diagram 3.



Gambar 11. Tentang kemudahan penggunaan

Berdasarkan pada gambar 11 diagram tentang menunjukkan bahwa hasil dari kemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan ketercapaian lebih besar dari 70% yaitu 75%. Hal ini ditandai dengan menunjukkan bahwa setiap butir kuesioner yang dikembangkan mencapai hasil yang ditunjukkan pada gambar 12.



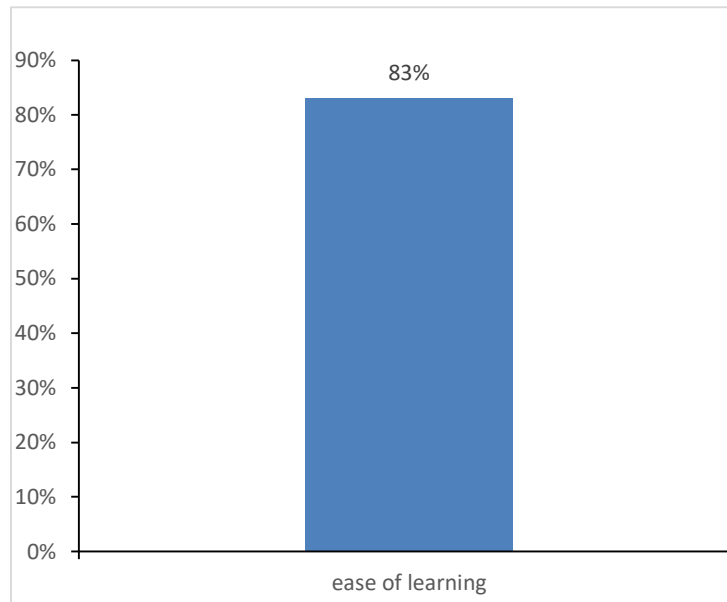
Gambar 12. Diagram ketercapaian kemudahan free platform

Pada gambar 12 ditampilkan hasil dari presentase per butir kuesioner untuk mengetahui ketercapaian kemudahan pemakaian free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS. Adapun dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari gambar grafik di atas, didapatkan bahwa pada butir nomor satu terdapat angka sebesar 79% yang dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan free platform sebesar 79% dari total 28 guru.
- b. Sementara pada hasil nomor 2 menunjukkan angka sebesar 79%, hal ini diartikan bahwa kesederhanaan penggunaan fitur atau menu free platform sebesar 79% dari total 28 guru.
- c. Selain itu pada nomor 3 menunjukkan angka sebesar 73%, hal ini diartikan bahwa kebiasaan aktivitas menu yang ada di free platform sebesar 73% dari total 28 guru.
- d. Pada nomor 4 menunjukkan angka sebesar 79%, yang mengindikasikan fleksibilitas penggunaan free platform sebesar 79% dari total 28 guru.
- e. Pada nomor 5 mendapatkan angka sebesar 71%, yang mengindikasikan penggunaan free platform tidak memerlukan usaha keras sebesar 71% dari total 28 guru.
- f. Adapun pada nomor 6 mendapatkan angka sebesar 73% yang mengindikasikan bahwa penggunaan free platform dapat digunakan tanpa petunjuk aplikasi sebesar 73% dari total 28 guru.
- g. Konsistensi dalam aktivitas free platform sebesar 75% yang ditunjukkan pada nomor 7.
- h. Adapun kesenangan dalam penggunaan free platform baik untuk kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. 79% dari total guru yang ditunjukkan nomor 8.
- i. Penyesuaian diri dengan kemudahan dan kecepatan penggunaan free platform menunjukkan nilai sebesar 72% yang ditunjukkan nomor 9.
- j. Sementara tidak ada hambatan dalam menggunakan free platform sebesar 70% yang ditunjukkan pada nomor 10.

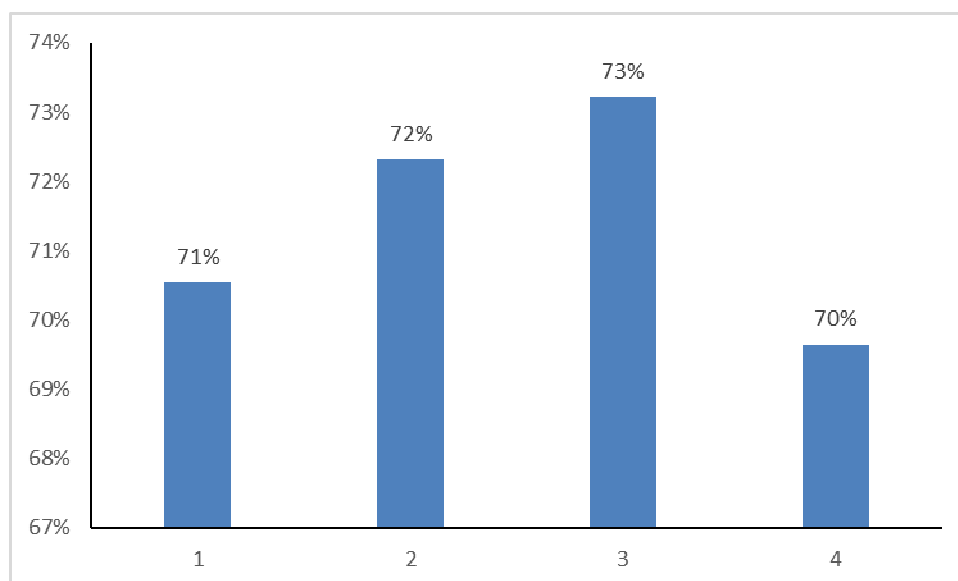
Ketercapaian pada *ease of learning* (kemudahan mempelajari) pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS

Pada hasil dari aspek *ease of learning* (kemudahan mempelajari) free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan jumlah skor sebesar 320 dari 28 sampel dengan nilai tertinggi 16 dan terendah 8. Adapun hasil ditunjukkan pada Diagram 5.



Gambar 14. Diagram kemudahan mempelajari free platform

Berdasarkan pada gambar 14 diagram yang menunjukkan bahwa hasil dari kemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan ketercapaian lebih besar dari 70% yaitu 71%. Hal ini ditandai dengan menunjukkan bahwa setiap butir kuesioner yang dikembangkan mencapai hasil yang ditunjukkan pada gambar 15.



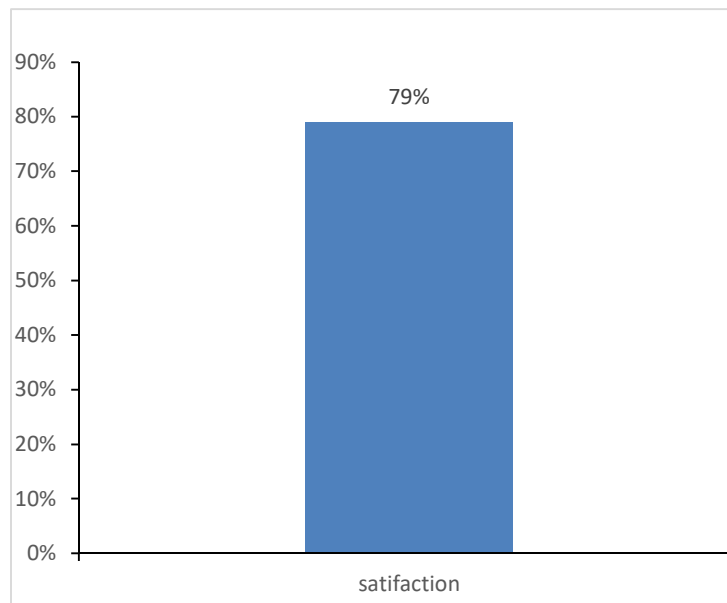
Gambar 15. Diagram hasil kemudahan mempelajari free platform

Pada gambar di atas ditampilkan hasil dari presentase per butir kuesioner untuk mengetahui ketercapaian kemudahan pemakaian free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS. Adapun dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Berdasarkan dari gambar grafik di atas, didapatkan bahwa pada butir nomor satu terdapat angka sebesar 71% kecepatan dalam mempelajari materi dan aktifitas dalam penggunaan free platform sebesar 71% dari total 28 guru.
- Sementara pada hasil nomor 2 menunjukkan angka sebesar 72%, hal ini diartikan bahwa kemudahan dalam pengoperasian free platform sebesar 72% dari total 28 guru.
- Selain itu pada nomor 3 menunjukkan angka sebesar 73%, hal ini diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan pada free platform mudah dipelajari sebesar 73% dari total 28 guru.
- Pada nomor 4 menunjukkan angka sebesar 70%, yang penguasaan dalam pengoperasian free platform sebesar 70% dari total 28 guru.

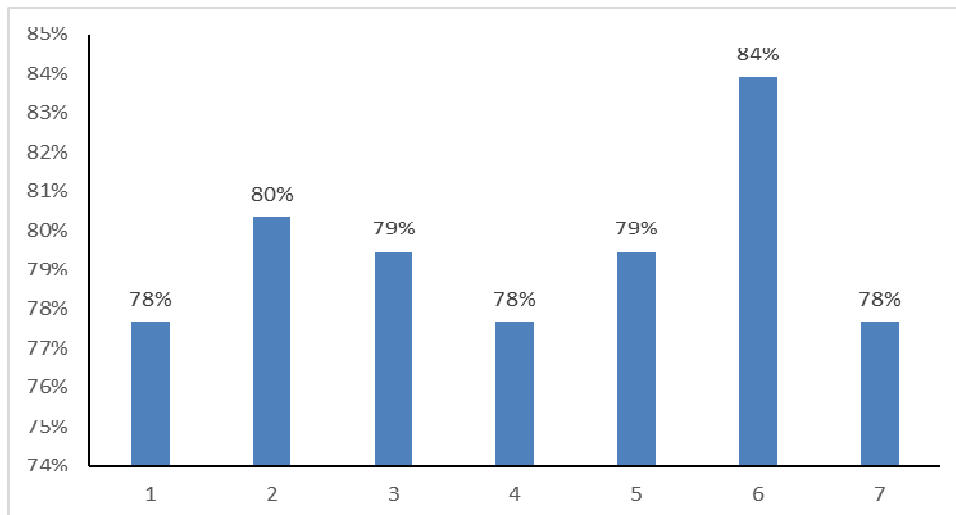
Ketercapaian pada *satisfaction* (kepuasan) pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS mencapai diatas 70%

Pada hasil dari aspek *satisfaction* (kepuasan) free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan jumlah skor sebesar 623 dari 28 sampel dengan nilai tertinggi 28 dan terendah 21. Adapun hasil ditunjukkan pada Diagram 7.



Gambar 16. Diagram kepuasan free platform

Berdasarkan pada gambar 16 Diagram yang menunjukkan bahwa hasil dari pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS didapatkan ketercapaian lebih besar dari 70% yaitu 71%. Hal ini ditandai dengan menunjukkan bahwa setiap butir kuesioner yang dikembangkan mencapai hasil yang ditunjukkan pada gambar 17.



Gambar 17. Diagram hasil kepuasan free platform

Pada gambar di atas ditampilkan hasil dari presentase per butir kuesioner untuk mengetahui ketercapaian kemudahan pemakaian free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS. Adapun dari hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari gambar grafik di atas, didapatkan bahwa pada butir nomor satu terdapat angka sebesar 78% kepuasan dalam penggunaan free platform sebesar 78% dari total 28 guru.
- b. Sementara pada hasil nomor 2 menunjukkan angka sebesar 80%, hal ini diartikan bahwa dorongan untuk memberikan informasi tentang kemudahan penggunaan free platform sebesar 80% dari total 28 guru.
- c. Selain itu pada nomor 3 menunjukkan angka sebesar 79%, hal ini diartikan bahwa kesenangan pendidik terhadap free platform sebesar 79% dari total 28 guru.
- d. Pada nomor 4 menunjukkan angka sebesar 78%, ketepatan dalam pengoperasian free platform dalam pengajaran daring sebesar 78% dari total 28 guru.
- e. Pada nomor 5 mendapatkan angka sebesar 79%, yang mengindikasikan penggunaan free platform dalam minat belajar sebesar 79% dari total 28 guru.
- f. Adapun pada nomor 6 mendapatkan angka sebesar 84% yang mengindikasikan bahwa kesenangan pendidik dalam mengikuti workshop free platform sebesar 84% dari total 28 guru.
- g. Kenyamanan dalam penggunaan free platform untuk berbagai situasi belajar sebesar 78% yang ditunjukkan pada nomor 7.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di PCM Kalasan, maka tim bekerjasama dengan baik untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil PPM dari aspek usefulness (kemanfaatan) menunjukkan ketercapaian sebesar 83%, ease of use (kemudahan pemakaian) menunjukkan ketercapaian sebesar 75%, ease of learning (kemudahan mempelajari) menunjukkan ketercapaian sebesar 71%, dan satisfaction (kepuasan) menunjukkan ketercapaian 79%. Hasil tersebut mengindasikan bahwa adanya pemanfaatan free platform dalam pembelajaran berorientasi HOTS mencapai lebih dari 70%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan dan LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyediakan anggaran melalui pendanaan internal LPPM Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2020. Kegiatan ini didukung penuh oleh LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang bekerjasama dengan PCM Kalasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, W., & Alberida, H. (2020). The Effect of Problem Solving Model Towards Higher Order Thinking Skills and Students Learning Activities. *Bioeducation Journal*, 4(1), 20-28.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran. Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-11.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kashorda, M., Acosta F., & Nyandiere, C. (2006). ICT Infrastructure, Applications, Society and Education. *Proceedings of the Annual Strathmore University ICT Conference, Africa*.
- Lustanti, R.K., & Abdullah, M.H. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1-10.
- McDevitt, T.M. (2010). *Child Development and Education*. Upper Saddle River: Merrill.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD / MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JPSD (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1-13.

